

## **ANALISIS AKTIVITAS *NON VALUE ADDED* UNTUK MENCAPAI *TARGET COST* PRODUK BAKSO PADA UMKM BAKSO AFIFAH DI KABUPATEN ENREKANG**

**Rahmayanti**

Politeknik Negeri Ujung Pandang  
ry96037@gmail.com

**Syamsinar**

Politeknik Negeri Ujung Pandang  
Syamsinar275muhtar@gmail.com

**Dahsan Hasan**

Politeknik Negeri Ujung Pandang  
Dahsanhasan@ymail.com

*(Diserahkan: 00-Bulan-2024; direvisi: 00-Bulan-2024; diterima: 00-Bulan-2024; dipublikasikan: 00-Bulan-2024)*

### **Abstract**

*Bakso Afifah is one of the MSMEs in Enrekang which is engaged in the production of beef-based fast food. The purpose of this research is to find out what activities are not value-added and value-added with options starting from the chain of purchasing ingredients to distribution and calculating costs that can be reduced from non-value-added activities and value-added activities with options at Bakso Afifah MSMEs. The data collection techniques used in this research are interviews, documentation and observation. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis.*

*The results of this study indicate that by implementing ABM the company can save operational costs used by eliminating or replacing each value-added activity with options and non-value-added activities. Non-value-added activities and value-added activities with options that can be eliminated include cattle selection, cattle raising, packaging procurement and delivery of meatballs to branches/customers. So that a cost efficiency of IDR1,229,083.00 is obtained, the production cost per package that can be achieved from this cost efficiency is IDR38,621.00 per package or lower than the target cost (IDR40,000.00/package).*

**Keywords:** *Activity Based Management; Efficiency; Target Cost; Production Costs*

### **Abstrak**

Bakso Afifah merupakan salah satu UMKM di Enrekang yang bergerak dalam bidang produksi makanan cepat saji berbahan dasar daging sapi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas apa saja yang tidak bernilai tambah dan bernilai tambah dengan opsi mulai dari mata rantai pembelian bahan sampai pendistribusian serta menghitung biaya yang dapat dikurangi dari aktivitas tidak bernilai tambah dan aktivitas bernilai tambah dengan opsi pada UMKM Bakso Afifah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan ABM perusahaan dapat menghemat biaya operasional yang digunakan dengan melakukan eliminasi atau mengganti setiap aktivitas bernilai tambah dengan opsi dan aktivitas tidak bernilai tambah. Aktivitas tidak bernilai tambah dan aktivitas bernilai tambah dengan opsi yang dapat dihilangkan antara lain pemilihan sapi, pemeliharaan sapi,

pengadaan kemasan dan pengantaran bakso ke cabang/pelanggan. Sehingga diperoleh efisiensi biaya sebesar Rp1.229.083,00, maka biaya produksi per kemasan yang dapat dicapai dari efisiensi biaya tersebut yaitu sebesar Rp38.621,00 per kemasan atau lebih rendah dari target cost (Rp40.000,00/kemasan).

**Kata kunci:** Manajemen Berbasis Aktivitas; Efisiensi; Target Cost; Biaya Produksi



## PENDAHULUAN

Menghadapi dinamika perubahan pasar yang cepat, manajemen dituntut memilih strategi yang inovatif dan efisien untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan bisnisnya. Dalam hal ini, manajemen dapat menerapkan manajemen berbasis aktivitas atau Activity Based Management sebagai pilihan strategi untuk mencapai efisiensi biaya dalam menghadapi tantangan bisnis yang kompleks. Pengelolaan aktivitas atau *activity management* merupakan proses mengidentifikasi aktivitas yang dijalankan oleh suatu perusahaan, menentukan nilainya bagi perusahaan, dan memilih dan melaksanakan aktivitas yang bernilai tambah bagi pelanggan.

UMKM Bakso Afifah dalam menjalankan usahanya mengalami penurunan atas perolehan laba. Salah satu penyebabnya adalah kenaikan harga bahan baku berupa daging yang tidak dibarengi dengan peningkatan harga jual. Dalam hal ini dilakukan analisis terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah dan bernilai tambah dengan opsi untuk mencapai target cost produk bakso.

Penurunan laba pada UMKM Bakso Afifah dapat dilihat pada Tabel dibawah ini Tabel 1 Laba UMKM Bakso Afifah Tahun 2018-2022 (000).

Keterangan	2020	2021	2022
Pendapatan	2.131.200,00	2.091.733,00	2.111.467,00
Beban	1.950.628,00	2.016.782,00	2.068.659,00
Laba	180.572,00	74.951,00	42.807,00

Sumber: UMKM Bakso Afifah Kabupaten Enrekang, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa laporan laba rugi pada UMKM Bakso Afifah mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2021 dan 2022, terlihat perusahaan mengalami penurunan laba dari tahun 2020 sebesar Rp180.571.884,00 menjadi Rp74.951.425,00 pada tahun 2021 kemudian menjadi Rp42.807.767,00 pada tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Bakso Afifah yang berlokasi di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Berdasarkan sumber perolehan data, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti berupa informasi data biaya aktivitas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif diterapkan dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan analisis dokumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran dari hasil identifikasi aktivitas yang terjadi pada usaha Bakso Afifah.

Langkah awal yang dilakukan ialah proses analisis aktivitas yang terjadi pada perusahaan lalu dilanjutkan dengan penggolongan aktivitas dalam kategori aktivitas bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Setiap aktivitas tidak bernilai tambah dilakukan perhitungan biaya untuk mengetahui berapa jumlah biaya tidak bernilai tambah pada setiap aktivitas tidak bernilai tambah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Target Cost

Pada UMKM Bakso Afifah target cost yang ditetapkan yaitu sebesar Rp40.000,00 per kemasan yang diperoleh dari harga jual per kemasan sebesar Rp50.000,00 dikurang dengan laba yang diharapkan sebesar 20% dari harga jual yaitu Rp10.000,00. Realisasi cost pada saat ini sebesar Rp 40.282,00 per kemasan yang berarti bahwa masih dibutuhkan efisiensi biaya sebesar Rp282,00 per kemasan.

### Identifikasi Aktivitas

Berikut ini disajikan aktivitas produksi yang terdapat pada UMKM Bakso Afifah mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan pendistribusian produk bakso kepada para pelanggan.

Tabel 2 Aktivitas Pengadaan Bahan dan Persiapan pada UMKM Bakso Afifah.

Bagian	Aktivitas	
	Alternatif I (Membeli Sapi)	Alternatif II (Membeli Daging)
Persiapan	1. Pemilihan Sapi	1.
	2. Pembelian sapi dan bahan penolong.	2. Pembelian daging dan bahan penolong.
	3. Pemeliharaan sapi.	3. -
	4. Penyimpanan bahan penolong.	4. Penyimpanan bahan penolong.
	5. Potongan sapi	5. -
	6. Pindahan daging dari lokasi pemotongan ke pabrik.	6. -
	7. Potongan daging sapi menjadi bagian-bagian kecil.	7. Potongan daging sapi menjadi bagian-bagian kecil.
	8. Penyiapan bahan penolong ke dalam wadah takaran.	8. Penyiapan bahan penolong ke dalam wadah takaran.
	9. Persiapan mesin penggiling kasar dan halus serta mesin pencetak.	9. Persiapan mesin penggiling kasar dan halus serta mesin pencetak.
	10. Pengadaan Kemasan	10. Pengadaan Kemasan

Tabel 3 Aktivitas Produksi pada UMKM Bakso Afifah

Bagian	Aktivitas	
	Alternatif I (Membeli Sapi)	Alternatif II (Membeli Daging)
Pengolahan	1. Penggilingan kasar daging dan bawang putih.	1. Penggilingan kasar daging dan bawang putih.
	2. Penggilingan halus atau pembuatan adonan.	2. Penggilingan halus atau pembuatan adonan.
	3. Pencetakan dan perebusan bakso.	3. Pencetakan dan perebusan bakso.
	4. Penirisan dan pendinginan bakso.	4. Penirisan dan pendinginan bakso.
Pengemasan	1. Pengemasan bakso dan pengecekan kembali.	1. Pengemasan bakso dan pengecekan kembali.
	2. Pembekuan.	2. Pembekuan.
	3. Penyimpanan barang jadi ke dalam freezer Box.	3. Penyimpanan barang jadi ke dalam freezer Box.

Tabel 4 Aktivitas Distribusi dan Administrasi pada UMKM Bakso Afifah

Bagian	Aktivitas	
	Alternatif I (Destination Point)	Alternatif II (Shipping Point)
Pendistribusian	1. Pengantaran bakso ke cabang/pelanggan.	1. -
Administrasi	1. Penerimaan pesanan	1. Penerimaan pesanan
	2. Penerimaan Pembayaran	2. Penerimaan pembayaran.

**Analisis aktivitas**

Setelah dilakukan identifikasi terhadap aktivitas yang terdapat pada UMKM Bakso Afifah, selanjutnya dilakukan analisis aktivitas.

Berikut dijelaskan hasil analisis aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah pada UMKM Bakso Afifah.

**1. Pemilihan Sapi**

Pemilihan sapi merupakan aktivitas bernilai tambah karena pemilihan bahan baku yang tepat akan mempengaruhi kualitas suatu produk. Meskipun merupakan aktivitas bernilai

tambah, aktivitas ini dapat diganti dengan berbagai opsi misalnya dengan membeli daging kiloan atau memilih supplier tetap.

**2. Pembelian sapi/daging dan bahan penolong.**

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena aktivitas pembelian bahan baku merupakan langkah awal untuk memperoleh bahan baku sapi dan bahan penolong.

**3. Pemeliharaan sapi**

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena pemeliharaan ini dapat menjaga kualitas sapi. Namun aktivitas tersebut dapat diganti dengan memilih opsi lain seperti pembelian daging dan pemilihan supplier tetap.

**4. Penyimpanan bahan penolong.**

Aktivitas penyimpanan bahan penolong merupakan aktivitas tidak bernilai tambah karena mengakibatkan kerusakan bahan penolong jika disimpan dalam jangka waktu yang lama.

**5. Potongan sapi.**

Aktivitas pemotongan sapi merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas ini harus dilakukan agar proses produksi bakso dapat dilanjutkan.

**6. Pindahan daging dari lokasi pemotongan ke pabrik.**

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk bisa melanjutkan proses produksi bakso diperlukan kesediaan bahan baku di lokasi produksi.

**7. Potongan daging sapi menjadi bagian-bagian kecil.**

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas ini dilakukan untuk memudahkan proses penggilingan daging serta membantu memelihara umur ekonomis mesin penggiling.

**8. Penyiapan bahan penolong ke dalam wadah takaran.**

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena dengan aktivitas ini kualitas dan cita rasa produk dapat tetap dipertahankan dengan menggunakan takaran yang tepat.

**9. Persiapan mesin penggiling kasar dan halus serta mesin cetak.**

Aktivitas persiapan mesin merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas ini dilakukan untuk mempersiapkan mesin agar bisa digunakan, misalnya seperti mengisi bahan bakar mesin.

10. Pengadaan Kemasan

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah karena pemilihan kemasan yang tepat dapat menambah daya simpan suatu produk. Namun, biaya aktivitas ini dapat dilakukan efisiensi berupa penggantian kemasan pada produk yang akan dikirim ke cabang.

11. Penggilingan kasar daging dan bawang putih.

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas ini dilakukan untuk menghancurkan daging menjadi partikel yang lebih kecil agar lebih memudahkan pada saat pembuatan adonan bakso.

12. Penggilingan halus atau pembuatan adonan.

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas ini dilakukan untuk mencampur seluruh bahan bakso mulai dari daging yang telah digiling kasar, bawang putih, bawang merah dan penyedap rasa.

13. Pencetakan dan perebusan bakso.

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena merupakan aktivitas lanjutan setelah proses pembuatan adonan bakso.

14. Penirisan dan pendinginan bakso.

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena dapat menjaga kualitas dan daya tahan produk.

15. Pengemasan bakso dan pengecekan kembali.

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena dilakukan untuk membungkus bakso agar terjaga kebersihannya serta melakukan pemeriksaan kembali untuk memastikan kualitas pengemasan.

16. Pembekuan.

Pembekuan merupakan aktivitas bernilai tambah karena dapat membantu menjaga agar produk tetap segar sampai di tangan pelanggan

17. Penyimpanan barang jadi ke dalam freezer box.

Meskipun aktivitas penyimpanan barang jadi ke dalam freezer box bukan merupakan aktivitas bernilai tambah namun aktivitas ini tidak dapat dieliminasi karena produk bakso merupakan jenis makanan yang mudah rusak.

18. Pengantaran bakso ke cabang/pelanggan.

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang tidak bernilai tambah karena setiap pelanggan dapat datang langsung ke pabrik untuk mengambil pesanan masing-masing.

19. Penerimaan pesanan/Biaya administrasi.

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena merupakan prosedur awal penjualan.

20. Penerimaan pembayaran.

Aktivitas penerimaan pembayaran merupakan aktivitas bernilai tambah yang timbul karena adanya proses transaksi pembayaran dari penjualan bakso.

Berdasarkan pada hasil analisis aktivitas tidak bernilai tambah, terdapat empat aktivitas yang dapat dikurangi/dieliminasi untuk mencapai efisiensi biaya. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas pemilihan sapi, pemeliharaan sapi, pengadaan kemasan, dan pengantaran bakso ke cabang/pelanggan.

Tabel 5 Biaya Per Kemasan Produk Bakso Per Produksi.

Keterangan	Biaya Produksi Aktual	Efisiensi yang Dapat Dicapai	Biaya Produksi yang Dapat Dicapai	Target Biaya Produksi
Total Biaya	29.808.764,00	1.229.083,00	28.579.680,00	29.600.000,00
Jumlah Kemasan	740		740	740
Biaya/Kemasan	40.282,00		38.621,00	40.000,00

Tabel 6 Laporan Biaya Aktivitas UMKM Bakso Afifah Per Produksi Setelah Efisiensi Aktivitas.

No	Aktivitas	Biaya Aktivitas (Rp)
1	Pembelian bahan baku dan bahan penolong.	26.626.083,00
2	Pemotongan sapi	150.000,00
3	Pemindahan daging dari lokasi pemotongan ke pabrik	100.000,00
4	Pemotongan daging sapi menjadi bagian-bagian kecil	185.208,00
5	Penyiapan bahan penolong ke dalam wadah takaran	65.208,00
6	Persiapan mesin penggiling kasar dan halus serta mesin cetak	182.408,00
7	Pengadaan kemasan	157.000,00
8	Penggilingan kasar daging dan bawang putih	73.438,00
9	Penggilingan halus atau pembuatan adonan	259.375,00
10	Pencetakan dan perebusan bakso	309.974,00
11	Penirisan dan pendinginan bakso	62.500,00
12	Pengemasan bakso dan pengecekan kembali	185.729,00
13	Pembekuan	105.990,00
14	Penyimpanan barang jadi ke dalam freezer box	116.667,00
15	Biaya administrasi	100,00
<b>TOTAL</b>		<b>28.579.680,00</b>

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan efisiensi aktivitas perusahaan dapat menghemat biaya sebesar Rp1.229.083,00 atau Rp38.621,00 per kemasan dari keseluruhan biaya Rp29.808.764,00. Dengan penghematan biaya tersebut, maka perusahaan dapat mencapai efisiensi biaya yang lebih rendah dari target cost sebesar Rp40.000,00 per kemasan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa aktivitas tidak bernilai tambah dan aktivitas bernilai tambah dengan opsi pada UMKM Bakso Afifah yang dapat dihilangkan antara lain pemilihan sapi, pemeliharaan sapi, pengadaan kemasan dan pengantaran bakso ke cabang/pelanggan.
2. Berdasarkan hasil analisis aktivitas diperoleh efisiensi biaya dari aktivitas tidak bernilai tambah dan aktivitas bernilai tambah dengan opsi sebesar Rp1.229.083,00, sehingga biaya produksi per kemasan yang dapat dicapai dari efisiensi biaya tersebut yaitu sebesar Rp38.621,00 per kemasan atau lebih rendah dari target cost (Rp40.000,00/kemasan).

## DAFTAR PUSTAKA

A. Kahrir, A. T. (2021). Implementasi Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya

Produksi Untuk Meningkatkan Laba Produk (Studi pada MIE NAGA Pantai Losari). 1–72.

Agusra. (2022). Penetapan Harga Jual Pada Bofet Martabak kubang Wadesta Bandar buat. 1–62.

Diyanahsari, D., & Dahlia, L. (2019). Penerapan Kaizen Costing Dengan Menggunakan Activity Based Management Untuk Mengurangi Biaya Produksi Pada Pabrik Susu X. National Conference on Accounting & Fraud Auditing, 1(01). <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/465>

Blocher, Edward J. dkk. 2001. Manajemen Biaya, Buku Dua, Edisi Pertama, Terjemahan Susty Ambarriani. Jakarta: Salemba Empat.

Blocher, Edward J. dkk. 2000. Manajemen Biaya, Buku Satu, Edisi Pertama, Terjemahan Susty Ambarriani. Jakarta: Salemba Empat.

Blocher, Edward J. dkk. 2014. Manajemen Biaya: Penekanan Strategis (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.

Hansen, Don R. dan Maryanne M Mowen. 2012. Akuntansi Manajerial. Buku 1. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Imanuel, S., & Walandouw, S. K. (2019). Analisis Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Gran Puri Manado Analysis of Activity Based Management Implementation To Improve. *Emba*, 7(4), 4484–4493.

Jusmani, & Oktariansyah. (2021). Activity Based Management Sebagai Instrumen Bagi Manajemen Dalam Efisiensi Biaya. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(3), 377.

<https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i3.6658>

Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Cetakan ke-15. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nahampun, Saita Desmonda. 2021. Penerapan Target Costing dalam Rangka Mengoptimalkan Biaya Operasional (Studi Kasus pada Hotel WHZ Prime Hasanuddin Makassar): Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Rahayu, S., Mahsuni, A. W., & Hariri. (2022). Penerapan Metode Activity Based Management Guna Meningkatkan

- Efisiensi Sumber Daya Pada Bisnis Kuliner Ayam Bakar Wong Solo Di Kota Malang. *E-Jra*, 11(07), 96–107.
- Saefullah, M. Y. (2022). Analisis penerapan target costing dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi (studi kasus pada cv.taruna bogor periode 2020). November.
- Salea, W. S., Alexander, S. W., & Rondonuwu, S. (2023). Pengaruh Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada CV . Arrko Jaya Kawangkoan. 7(1), 17–22.
- Salman, Kautsar R. dan Farid, Mochammad. 2016. *Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: PT Indeks.
- Sekaran, Uma. dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Siregar, Baldric. dkk. 2017. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke26. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suryani, S. (2021). Analisis Penerapan Target Costing Dengan Pengendalian Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Laba (Studi Kasus Pada Cv. Budi Utama Surabaya).
- Trilasari, V., Luayyi, S., Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, P., & Islam Kadiri Kediri, U. (2023). Penerapan ABM (Activity Based Management) untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi dan Pengaruh Terhadap Laba Bersih pada CV. Wahana Frozen Fresh Fish Prigi Kabupaten Trenggalek. 7, 23629–23638.
- Widowati, S. (2021). Analisis Metode Activity Based Management Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PG. Mojopanggung. Seminar Nasional Dan Call for Papers 2021, 1–9.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi.